

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY
REPETITION TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DITINJAU
DARI KEDISIPLINAN SISWA**

Martina Fitriana¹⁾, dkk dan Ismah²⁾

Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹⁾ *mfsemar94@gmail.com*

²⁾ *ismah.fr@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan model *AIR (Auditory Intellectually Repetition)* terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar; (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar; (3) untuk menganalisis pengaruh interaksi model pembelajaran *AIR (Auditory Intellectually Repetition)* dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII semester II MTS Negeri 1 Kota Bekasi tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 462 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kelas, yaitu kelas VIII -11 untuk kelas eksperimen dengan jumlah 37 siswa dan kelas VIII-10 untuk kelas kontrol dengan jumlah 39 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, pengambilan sampel tersebut berdasarkan homogenitas melalui wawancara dengan guru matematika dan melihat daftar nilai rata-rata kelas VIII terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilaksanakan di MTS Negeri 1 Kota Bekasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang berupa foto kegiatan pembelajaran, metode angket konstruk untuk data kedisiplinan belajar matematika siswa, metode tes untuk data hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar, dan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sebagai persyaratan analisis yaitu populasi berdistribusi normal menggunakan uji *Lilliefors* dan populasi bervariansi sama (homogen) menggunakan uji *Fisher*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar ($F_a = 14,4720 > 4,00 = F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0.05); (2) kedisiplinan belajar siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pokok bahasan bangun ruang sisi datar ($F_b = 1408,918 > 3.15 = F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0.05); (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kedisiplinan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada pokok

bahasan bangun ruang sisi datar ($F_{ab} = 17,2854 > 3.15 = F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0.05).

Kata kunci: Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, Hasil Belajar dan Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan matematika di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, ini dibuktikan dalam berita edukasi kompas.com (14/12/2012), mengenai hasil *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan *International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College* tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Untuk bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007. Pada TIMSS matematika kelas VIII tersebut, peringkat pertama diraih siswa Korea (613), selanjutnya diikuti Singapura. Nilai rata-rata yang dipatok adalah 500 poin.

Tanggapan terhadap hasil perolehan untuk bidang matematika siswa dari Indonesia oleh dosen matematika dari Institut Teknologi Bandung, menuturkan bahwa pembelajaran matematika di Indonesia memang masih menekankan menghafal rumus-rumus dan menghitung. Bahkan, guru pun otoriter dengan keyakinannya pada rumus-rumus atau pengetahuan matematika yang sudah ada. Padahal, belajar matematika itu harus mengembangkan logika, *reasoning*, dan berargumentasi

Proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar, dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berperan sebagai input sekaligus sebagai output, serta guru sebagai fasilitator.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan (Abdurahman 2012: 29).

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A. J Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa macam-

macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). (Abdurrahman, 2012: 26).

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan (Jihad dan Haris, 2012:15).

Pengertian matematika Hamzah (2014:47) secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi yang lain. Kalau ada definisi tentang matematika maka itu bersifat tentatif, tergantung kepada orang yang mendefinisikannya. Bila seseorang tertarik dengan bilangan maka ia akan mendefinisikan matematika adalah kumpulan bilangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan hitungan dalam perdagangan. Matematika sangat penting sekali untuk kehidupan sehari-hari, Hasil belajar matematika perlu ditingkatkan agar dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar khususnya pembelajaran matematika adalah keaktifan, Proses pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Adapun rendahnya hasil belajar matematika dapat disebabkan karena kurang disiplinnya siswa dalam mengatur waktu untuk belajar matematika. Siswa yang berdisiplin tinggi maka semakin tinggi hasil belajar siswa, sebaliknya siswa yang kurang berdisiplin maka hasil belajarnya semakin rendah. Perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam melakukan aktifitas belajar dipadukan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan waktu belajar yang efektif dan efisien merupakan hal yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar.

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam

pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar (Tu'u, 2004:32).

Paradigma yang terjadi dalam persoalan matematika yang beragam menyebabkan kalangan pengambil kebijakan untuk memperbaiki pendidikan matematika dalam mencapai tujuan pendidikan matematika. Beberapa riset telah dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Sobri & Moerdiyanto (2014:43) meneliti mengenai kedisiplinan siswa dengan judul penelitian "Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar", hasil yang diperoleh ialah kedisiplinan siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Sedangkan, Hardiyanti, Wahyuni & Darmawiguna (2013:519) meneliti mengenai model pembelajaran *Audiotry Intellectually Repetition* dengan judul penelitian "Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap hasil belajar", hasil yang diperoleh ialah Nilai rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dan siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)..

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran AIR salah satunya adalah Teori Thorndike salah satunya mengungkapkan *the law of exercise* (hukum latihan) yang pada dasarnya menyatakan bahwa stimulus dan respons akan memiliki hubungan satu sama lain secara kuat jika proses pengulangan sering terjadi. Semakin banyak kegiatan pengulangan dilakukan maka hubungan yang terjadi akan semakin bersifat otomatis (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:45).

Langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Shoimin, 2014:30-31), yaitu: (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota, (2) Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru, (3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*), (4) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi, (5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*), (6) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapatkan pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*Repetition*).

Kelebihan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (Shoimin, 2014:30-31) sebagai berikut: (1) Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya, (2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif, (3) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri, (4) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan, (5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Alasan dilakukannya penelitian eksperimental semu ini adalah tidak memungkinkannya bagi peneliti untuk mengendalikan dan memanipulasi semua variabel relevan yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2 x 3. Menurut Nana Sudjana (2007: 49) desain ini dapat memberikan perlakuan dua variabel bebas atau lebih pada waktu yang bersamaan untuk melihat efek masing-masing yang terjadi akibat adanya interaksi beberapa variabel, seperti disajikan pada tabel 1.

Tabel 1: Rancangan Penelitian Faktorial 2 x 3

A	B		
	b ₁	b ₂	b ₃
a ₁	a ₁ b ₁	a ₁ b ₂	a ₁ b ₃
a ₂	a ₂ b ₁	a ₂ b ₂	a ₂ b ₃

dimana:

A = model pembelajaran

a₁ = kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

a₂ = kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional

B = kedisiplinan

b₁ = kedisiplinan tinggi

b₂ = kedisiplinan sedang

b₃ = kedisiplinan rendah

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa-siswi kelas VIII yang ada di MTSN 1 Kota Bekasi dengan jumlah populasi seluruh siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut, dengan jumlah kelas sebanyak 12 kelas yaitu VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5, VIII-6, VIII-7, VIII-8, VIII-9, VIII-10, VIII-11 dan VIII-12, yang berjumlah 429 siswa.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi. Dalam Penelitian ini akan diambil sebanyak 2 kelas dari 12 kelas yang ada di MTs Negeri 1 Kota Bekasi yaitu kelas VIII-11 sebanyak 37 siswa sebagai

kelas eksperimen dan VIII-10 sebanyak 39 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan 2 kelas tersebut menggunakan metode *Purposive Sampling*, pengambilan sampel tersebut berdasarkan homogenitas melalui wawancara dengan guru matematika dan melihat daftar nilai rata-rata kelas VIII terlebih dahulu.

Penelitian ini meneliti keterkaitan satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dan satu variabel moderator. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika, sedangkan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* merupakan variabel bebas dan kedisiplinan adalah variabel moderator.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data adalah dokumentasi, tes hasil belajar, angket dan lembar observasi. Analisis data untuk tes hasil belajar siswa diukur dengan 10 pertanyaan uraian yang telah di ujicoba pada kelas uji coba dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan *product moment* dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Angket kedisiplinan menggunakan validitas konstruk dengan pertimbangan ahli, dan reliabilitas dengan kesepakatan pengamat dengan jumlah butir pernyataan 23 item.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan *lillifors*. Hipotesis statistiknya adalah H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal; H_1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya distribusi data dapat dikatakan normal dan sebaliknya. Uji homogenitas menggunakan *Fisher*. Hipotesis statistiknya adalah : H_0 : sampel berasal dari populasi homogen; H_1 : sampel berasal dari populasi tidak homogen. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya distribusi data dapat dikatakan homogen dan sebaliknya.

Analisis data eksperimen penelitian ini menggunakan analisis varians dua jalan dengan sel tak sama untuk menguji pengaruh model terhadap hasil belajar (H_{0A}), pengaruh kategori kedisiplinan (H_{0B}) dan interaksi model pembelajaran, kategori kedisiplinan terhadap hasil belajar (H_{0AB}). Untuk H_{0A} dan H_{0B} ialah Jika F_{0A} hitung $> F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, Jika F_{0B} hitung $> F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Maka terdapat perbedaan rata-rata antar kelompok yang diuji. Untuk Interaksi H_{0AB} ialah Jika $F_{(0AB)} > F_{tabel}$ atau H_0 ditolak maka terdapat pengaruh interaksi yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tes hasil belajar matematika diperoleh untuk rata-rata kelas eksperimen atau pada siswa-siswi yang diberi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repeition* adalah 91,27

dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 80. Sedangkan rata-rata kelas kontrol atau pada siswa-siswi yang diberi model pembelajaran konvensional adalah 78,08 dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 58.

Berdasarkan perolehan data kedisiplinan, dari 37 siswa dari kelas eksperimen terdapat 9 siswa yang termasuk kategori tinggi, 24 siswa termasuk kategori sedang dan 4 siswa termasuk dalam kategori rendah. dari 39 siswa dari kelas kontrol terdapat 11 siswa yang termasuk kategori tinggi, 27 siswa termasuk kategori sedang dan 1 siswa termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 2: Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Model Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar Siswa

A \ B	Kedisiplinan Belajar Siswa		
	Tinggi (b_1)	Sedang (b_2)	Rendah (b_3)
Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (a_1)	96,333	91,25	80
Model pembelajaran konvensional (a_2)	78,363	78,037	76

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dari Tabel 3 tampak bahwa harga statistik uji (L_{hit}) masing-masing kategori tidak melebihi $L_{0,05;n}$ atau L_{tabel} . Dengan demikian keputusan yang diambil adalah H_0 tidak ditolak (diterima) atau sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas dengan metode *Fisher* disajikan pada tabel 4. tampak bahwa harga statistik uji (F_{hit}) masing-masing kategori tidak melebihi $F_{(0,05)(dbpembilang : dbpenyebut)}$ atau F_{tabel} . Dengan demikian keputusan yang diambil adalah H_0 tidak ditolak (diterima) atau sampel berasal dari populasi yang homogen.

Hasil perhitungan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa : a) Pada efek utama baris (A) H_0 ditolak. Hal ini berarti siswa yang diberi model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* mempunyai hasil belajar matematika yang berbeda dengan siswa yang hanya diberi model pembelajaran konvensional, artinya model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. b) Pada efek utama kolom (B) H_0 ditolak. Hal ini berarti kategori kedisiplinan belajar siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. c) Pada efek utama interaksi (AB) H_0 ditolak.

Hal ini berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 3: Hasil Analisis Uji Normalitas

Sumber	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Kelas Eksperimen (model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition)	37	0,12	0,15	H_0 diterima	Normal
Kelas kontrol (model pembelajaran konvensional)	39	0,12	0,14	H_0 diterima	Normal

Tabel 4: Hasil Analisis Uji Homogenitas

Sumber	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Kelas Eksperimen (model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition)	37	31,04	1,71	1,72	H_0 diterima	Homogen
Kelas kontrol (model pembelajaran konvensional)	39	18,13				

Tabel 5: Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber Varians	JK	Db	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
					$\alpha=0,05$	
Model (A)	219.563	1	219.563	14.4720	4,00	Ho ditolak
Kedisiplinan (B)	3304.93	2	1652.46	108.918	3,15	Ho ditolak
Interaksi AxB	524.494	2	262.247	17.2854	3,15	Ho ditolak
Dalam	802.008	70	15.1715	-	-	
Total	5111	75	-	-	-	

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar siswa kelas VIII semester II MTS Negeri 1 Kota Bekasi

tahun ajaran 2015/2016. Kedisiplinan belajar siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Untuk model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar.

Saran yang dapat disampaikan yaitu: 1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* sebagai salah satu alternatif untuk menyampaikan pokok bahasan bangun ruang sisi datar, yang diharapkan tepat untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi. 2) Siswa hendaknya lebih memperhatikan dan segera bertanya kepada teman atau guru jika mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis dan Remediasinya)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Adinawan, M.Cholik & Sugijono. (2008). *Seribu Pena MATEMATIKA untuk SMP/MTS kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Ali. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardayati, dkk. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa*. Artikel. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kadir. (2010). *Statistika untuk Penelitian Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Roesmata Sampurna.
- Margono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sobri, Muhammad dan Moerdiyanto. (). *Pengaruh Kedisiplinan dan kemandirian terhadap Hasil Belajar*. Artikel. Yogyakarta: UNY.
- Sudjana, Nana. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI) yang telah membiayai sepenuhnya penelitian ini dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam Skema Penelitian tahun 2015.